

Surat Kabar : **Republika**Tgl/Bln/Thn : **15 Juni 2012**Subyek : **Danau**Halaman : **2**

Danau Rawa Pening Mengkhawatirkan

JAKARTA— Dari Rawa Pening, Semarang, Jawa Tengah, adalah danau dengan kondisi paling mengkhawatirkan dari 15 danau yang kondisinya parah di Indonesia. 'Peringkat' ini, menurut Kepala Pusat Penelitian (P2) Limnologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Dr Tri Widiyanto MSi, diikuti oleh Danau Maninjau, Minangkabau, Sumatra Barat, dan Danau Limboto, Gorontalo.

Kerusakan Danau Rawa Pening disebabkan oleh populasi eceng gondok yang sudah melebihi batas maksimal (menutupi lebih dari 70 persen permukaan danau) sehingga menyebabkan air danau asam. Selain itu, terjadinya sedimentasi akibat limbah rumah tangga dari masyarakat yang tinggal di sekitar danau memperburuk kondisi tersebut.

"Sedimentasi ini akan menambah tinggi dasar danau sehingga jika dibiarkan terus-menerus, diperkirakan dalam beberapa tahun ke depan danau dapat menjadi daratan," ucap Tri Widiyanto. Namun, Tri menambahkan, belum ada indikasi adanya logam berat di danau ini.

Untuk mengembalikan kondisi danau seperti semula, perlunya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sekitar danau. "Jika kerja sama antarelemen ini dengan konsisten dijalani, dalam waktu 10 tahun, kondisi danau akan jauh lebih baik," kata dia.

Pada Konferensi Nasional Danau Indonesia I pada 2009 di Bali telah sepakat ada 15 danau di Indonesia menjadi danau prioritas periode 2010-2014. Danau-danau ini dipilih berdasarkan kritisnya tingkat kerusakan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. "Setidaknya ada enam kriteria penilaian untuk menentukan danau prioritas itu," katanya.

Kriteria itu, selain sedimentasi di antaranya pemanfaatan danau yang beragam; komitmen pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan dana; dan fungsi strategis danau (danau yang mempunyai fungsi strategis bagi kepentingan nasional).

Tri melanjutkan bahwa danau-danau yang menjadi prioritas penanganan permasalahan lingkungan hidup

antara lain Danau Toba, Danau Maninjau, dan Danau Singkarak, Danau Kerinci, Rawa Danau, Danau Rawapening, Danau Batur, Danau Tempe dan Danau Matano, Danau Poso, Danau Tondano, Danau Limboto, Danau Sentarum, Danau Semayang, Melintang, Jempang, dan Danau Sentani. "Setiap danau memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu penanganan yang spesifik," imbuhnya.

Kendala yang dihadapi saat ini adalah memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya danau untuk keseimbangan lingkungan. Selain itu, pemahaman tentang karakteristik danau yang tidak sama. "Tidak semua danau cocok untuk dijadikan karamba," ucapnya. ■ e70 ed: nina ch